

PENYULUHAN PENERAPAN PENCEGAHAN COVID19 DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN DI DESA BANGUN SARI

**Ganda Sigalingging, Zulkarnain Nasution, Magdalena Ginting,
Hetti Marlina Pakpahan, Selli Dosriani Sitopu**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Darma Agung Medan

E-mail : gandabonagabe@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid 19 masih tergolong rendah, demikian halnya di di kelurahan kabil, kota batam, masih jauh dari yang diharapkan. Banyak faktor yang berpotensi memengaruhinya, diantaranya pengetahuan masyarakat, lingkungan dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait covid 19 dan cara melakukan upaya pencegahan. Metode kegiatan melakukan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan meliputi; pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol dengan menggunakan alat tes cek gula kolesterol. Jumlah peserta yang mengikuti 39 orang. Disimpulkan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang covid 19 dan cara melakukan pencegahan. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta menunjukkan semangat yang tinggi. Kepada kepala desa dan perangkat desa untuk memfasilitasi kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat saat ini yaitu melakukan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang jelas dan tepat bagaimana cara menyikapi kasus Covid 19. Melalui pemahaman masyarakat tentang covid 19 yang semakin meningkat akan berdampak terhadap sikap sehingga memengaruhi perilaku sehat masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pemutusan mata rantai penularan. Melalui kegiatan ini juga tercipta perasaan aman dan nyaman memasuki kebiasaan baru.

Kata Kunci : Penyuluhan, Covid 19, Pencegahan, Pemeriksaan Kesehatan

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, kasus covid 19 masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia, terutama di Negara berkembang. Masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat covid 19 menjadi salah satu bukti bahwa covid 19 masih membutuhkan perhatian khusus. Menurut data WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Menurut data pada tanggal 2 Maret 2021 dilansir data dari laman

Worldmeters, total kasus COVID-19 didunia terkonfirmasi sebanyak 114,9 juta kasus, dan sebanyak 90,6 juta pasien telah sembuh dan 2,5 juta orang telah meninggal dunia (kompas.com, 2020-2021). Dikutip dari *Harian Kompas*, kasus COVID-19 di Indonesia pada awalnya hanya dikonfirmasi sebanyak 2 kasus, namun hingga tepat setahun dikonfirmasinya kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 6 Maret 2021 angka kasus positif COVID-19 semakin

meningkat menjadi 1.373.836 orang dengan 1.189.510 kasus sembuh dan 37.154 kasus meninggal dunia (covid19.go.id).

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Dirjen PJP, 2020)

Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat di Kavling Baru Bida Kabil, Kelurahan Kabil masih banyak yang belum memahami gejala infeksi virus corona. Sehingga, kewaspadaan belum terbangun sepenuhnya di tengah masyarakat. Tidak heran penyebaran Virus Corona mengalami percepatan hingga dua kali

lipat. Dimana satu orang yang positif COVID-19 mampu menularkan ke hampir 4 orang. Potensi penyebaran makin membesar saat pola infeksi sudah mencapai tingkat komunitas. Proses penyebaran komunitas menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan sebab seseorang bisa terinfeksi dengan tanpa sadar kapan dan dimana hal tersebut terjadi (Yanti, 2020).

COVID-19 dapat menular dari satu individu ke individu lainnya melalui percikan batuk/bersin (droplet). Disamping itu, orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi virus COVID-19 lalu menyentuh wajah (misalnya mata, hidung dan mulut). Melalui penerapan *physical distancing* seperti menjauhi perkumpulan atau kerumunan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak dengan orang lain dapat mengurangi risiko terkena COVID-19 (Refialdinata, 2020).

Sampai saat ini, masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap COVID-19 menjadi kendala dalam melakukan penelusuran atau *tracing*. Hal itu ditandai dengan adanya penolakan dari pasien *probable* COVID-19 atau PDP yang hendak dites setelah anggota keluarganya dikonfirmasi positif.

Bahkan edukasi *swab*, beberapa masyarakat menolak karena stigma yang salah dikarenakan masyarakat masih belum percaya bahwa virus corona ini benar-benar ada. Salah satu alasan lain mengapa sulit dilakukan penelusuran terkait COVID-19 karena banyak masyarakat yang takut keluarganya dikucilkan dan harus melakukan isolasi. Stigma yang salah ini kemudian menggiring masyarakat untuk melakukan penolakan pemakaman pasien COVID-19 di daerah lingkungannya.

Sejak ditetapkannya peraturan pencegahan COVID-19 melalui upaya 3M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) ada beberapa perubahan dalam kebiasaan masyarakat. Salah satunya adalah dalam memakai masker. Dahulu secara turun temurun orang memakai masker jika sedang sakit ataupun berkunjung ketempat orang sakit. Namun sekarang, setelah diberlakukannya *New Normal*, masyarakat dihimbau untuk selalu memakai masker kapanpun dan dimanapun. Kemudian, perubahan kebiasaan dalam mencuci tangan juga sangat besar. Jika dahulu mencuci tangan hanya sebelum makan dan sesudah buang air, maka sekarang masyarakat

diminta untuk mencuci tangan setelah memegang benda apapun dan sebelum menyentuh wajah.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah kasus COVID-19 di dunia bahkan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan peraturan pencegahan COVID-19 yang dikenal dengan 3M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) yang kini telah dikembangkan menjadi pencegahan 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas). Dengan diberlakukannya peraturan pencegahan ini, diharapkan masyarakat dapat mematuhi setiap pencegahan tersebut yang dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus Corona yang terjadi saat ini. Namun yang terjadi sebenarnya di lapangan adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga protokol Kesehatan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid 19.

2. Agar masyarakat melakukan cuci tangan, menggunakan masker dengan benar.
3. Agar masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan bahaya Covid 19

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing, persiapan kegiatan: persiapan tempat sesuai jenis kegiatan, persiapan media (alat kesehatan, speaker, media, dan sembako), menyiapkan alat pengukur tekanan darah, di siapkan oleh tim PKM.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan .

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 8 Sepember 2020 dimulai pada pukul 08.30. Dilaksanakan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Kegiatan ini dihadiri 39 orang dan perangkat desa setempat. Pelaksanaan kegiatan, di awali pendaftaran, pengukuran tekanan darah terhadap 27 orang (sesuai kondisi) dilanjutkan pemeriksaan kesehatan, dimulai pukul 08.30 sampai 10.00, pukul 10.00-11.00 memberikan

penyuluhan tentang Covid 19 dan cara pencegahan dengan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, mengatur jarak). mempraktekkan secara langsung cara menggunakan masker yang benar, mencuci tangan, dan cara mengatur jarak, saat berinteraksi dengan orang lain. Untuk mengakhiri kegiatan, para peserta diberikan leaflet edukasi berisi penjelasan tentang Covid 19 dan pembagian sembako kepada seluruh peserta yang menghadiri kegiatan. Seluruh tim terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat peserta juga antusias, senang dan menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi .

a. Evaluasi Struktur.

Jumlah peserta sebanyak 39 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sebagian besar dihadiri usia lanjut. Setting tempat sudah sesuai dengan yang direncanakan, segala keperluan kegiatan sarana prasarana sudah tepat saling mendukung, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Setiap tim sudah melakukan tugas sebagaimana uraian tugas masing-

masing yang ditetapkan sebelumnya. Baik itu petugas pendaftaran, pemeriksa kesehatan, penyuluh kesehatan, dan dokumentasi. Selama berlangsung kegiatan, penerapan komunikasi juga terlihat, hal ini dibuktikan 90% masyarakat, tertarik dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

b. Evaluasi proses.

Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan yang direncanakan baik dari segi waktu pelaksanaan, kehadiran, jumlah peserta dan kesiapan tim PKM. Tim kegiatan pengabdian masyarakat hadir tepat waktu dan berperan sesuai dengan perannya dan dapat memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan tentang covid 19 dan cara penerapan pencegahan covid 19 kepada ada masyarakat di desa Bangun Sari Berikut beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan dan respon peserta yang hadir selama kegiatan.

1. Melakukan pendataan kepada undangan yang hadir dengan mengisi daftar hadir, sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1: pendaftaran

2. Melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu pengukuran tekanan darah terhadap 26 orang. Sebanyak 17 orang diantaranya mengalami peningkatan tekanan darah, peningkatan kolesterol 11 orang lainnya dalam batas terkontrol.



Gambar 2: Pemeriksaan tekanan darah

3. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media, dengan maksud peserta mudah memahami informasi yang disampaikan selama kegiatan. Menurut Notoadmodjo (2016) Perubahan perilaku dapat terjadi setelah seseorang melihat dengan langsung tindakan yang dapat memengaruhi kesehatannya. Disimpulkan 100 % peserta

mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias memberikan beberapa pertanyaan, serta mengharapkan kegiatan yang sama dilakukan secara berkesinambungan. Memberikan penjelasan/edukasi tentang kegiatan meliputi: jenis kegiatan, tujuan, manfaat, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang definisi, penyebab, cara penularan dan pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, mengatur jarak)

4. Mempraktekkan cara penggunaan masker yang benar, cara mencuci tangan menggunakan air dan sabun, di lanjutkan dengan diskusi seputar covid19 dan cara melakukan pencegahan. Selain itu, juga dijelaskan apabila ada timbul gejala Covid 19 masyarakat segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Meskipun WHO, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid-19, tetapi banyak masyarakat belum memahami secara benar. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19

tidak hanya selesai dengan sosial distancing saja. WHO menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan, melakukan *social distancing*, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas, segera mencari bantuan medis dan terus perbaharui informasi anda (World Health Organisation Indonesia, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2020) tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid 19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid 19 masih tergolong kurang sebanyak 70%. Demikian pula dengan hasil penelitian Putra Y (2020) pengetahuan dan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan Covid-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mencuci tangan dengan upaya pencegahan Covid-19. Berdasarkan kegiatan ini hampir 90% peserta mengajukan pertanyaan dan harapan mengingat kasus Covid 19 masih merupakan kasus baru. Hal ini, menunjukkan tingginya keingintahuan masyarakat dengan topik yang di sajikan

saat melakukan penyuluhan ini berlangsung. Sebagian besar pertanyaan yang disampaikan adalah apakah covid 19 benar ada, jika benar ada apakah covid ini benar-benar mematikan. Pertanyaan berikutnya apabila masyarakat mengalami gejala, apakah dipastikan mendapatkan pelayanan secara gratis dan diperlakukan seperti penanganan penyakit lainnya. Apakah dengan melakukan protokol kesehatan dipastikan tidak akan terjadi penularan. Pengakuan masyarakat dengan penggunaan masker ada kemauan menggunakan, hanya saja harga masker mahal dan mengganggu kenyamann saat melakukan aktivitas.



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan

5. Pemberian sembako dan vitamin kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan yang sudah di siapkan tim PKM. Pembagian leafleat dan poster seputar topik penyuluhan dengan tujuan peserta dapat membaca kembali sehingga dengan media tersebut akan menambah pemahaman selanjutnya. Secara keseluruhan, peserta dan tim PKM merasa senang

dan merasa tertarik dengan kegiatan ini.

Evaluasi Hasil

Pada akhir kegiatan, maka dilakukan evaluasi terhadap semua tindakan yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai hasil bagaimana penerimaan dan kemampuan peserta penyuluhan menerapkan pencegahan covid 19 dengan menerapkan 3 M, serta sejauhmana manfaat yang dirasakan peserta setelah dilakukan kegiatan. Penerapan pencegahan Covid 19 adalah kegiatan yang diberikan dengan maksud memberi kemampuan dan kemauan untuk melakukan upaya pencegahan yaitu dengan menggunakan masker dengan benar dan tepat, mencuci tangan dengan sabun, mengatur jarak saat berinteraksi dengan keluarga dan orang lain, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas yaitu keluar rumah jika sangat diperlukan saja. Upaya ini dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penularan covid 19, mengingat virus ini, sangat mudah berpindah dari manusia kemandusia. Kegiatan ini juga dilakuakan untuk menambah wawasan peserta bagaimana cara menyikapi kehidupan baru, meskipun tidak mudah untuk dilakukan. Secara perlahan, dengan pemahaman yang semakin baik maka

masyarakat akan memahami, dan bersikap bijaksana memelihara kesehatan melalui perubahan perilaku dengan melakukan protokol kesehatan. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan kegiatan ini memberikan manfaat yang besar, terbukti dari beberapa pertanyaan yang diajukan serta respon peserta. Jumlah kehadiran peserta sesuai dengan yang diharapkan yaitu 90 % dari total undangan yang disebarkan. Selama kegiatan berlangsung 100 % peserta yang hadir mengikuti kegiatan sampai selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Penerapan pencegahan Covid 19 dengan 3M dan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya pemutusan mata rantai penularan virus Corona” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan berjalan dengan lancar sampai tahap akhir kegiatan dilaksanakan. Masyarakat sangat berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, atas dilaksanakannya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan serta pembagian sembako dan berharap ke depan akan tetap dilaksanakan kegiatan seperti ini.
2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yaitu pengukuran tekanan darah terhadap 26 orang , 17 orang diantaranya mengalami peningkatan tekanan darah pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol terlaksana dengan baik 11 orang mengalami peningkatan kadar gula darah. 9 orang mengalami peningkatan kolesterol. dan direkomendasikan untuk memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan pengobatan yang lebih tepat.
3. Kegiatan penyuluhan seputar Covid dan upaya pencegahan terlihat peserta tertarik dan antusias mengikuti. Mengajarkan cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar dengan tujuan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan melakukan protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, mengatur jarak, membatasi mobilitas) .
4. Semua peserta dan tim PKM mampu bekerjasama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Survei Online Mematuhi Protokol Kesehatan. Badan Pusat Statistik. 2020 from:

- <https://www.bps.go.id/publication/download.html?>
- Dirjen PJP. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Kemkes.go.id. 2020.
- Kemendes. Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat.Promkes.kemkes.go.id. 2020 from: <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>
- Kompas.com. Update Corona Dunia. Kompas.com. 2021 Mar 15. from: <https://www.kompas.com/tag/update-virus-corona-dunia>
- Larasaty, et al. (2020). Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. Jakarta: BPS Republik Indonesia
- Notoatmodjo. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra Y, Manalu N. Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Warga dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *J Community Publ Nurs* .2020;366–73.
- Refialdinata J. Analisis Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kampus. *J Ilm Multi Sci Kesehat*. 2020;12:58–68.
- Sulaeman dan Supriadi.(2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid 19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol.1No.1:12-17.
- World Health Organisation Indonesia. (2020). Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik. In *World Health Organisation Indonesia*.<https://www.who.int/indonesia/news/vel-coronavirus/qa-for-public>.
- Yanti D. Mencegah Penularan Virus Corona. *J Abdimas Santika*. 2020;2(1):33–9.